

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam usaha untuk mengembangkan dirinya dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Untuk memajukan salah satu negara tidak dapat dilakukan tanpa kemajuan di sektor pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan akan menghasilkan generasi yang terampil.

Susanto (2013:225) menyatakan bahwa,

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Sedangkan Baswan (2014:259) mengemukakan bahwa, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan yang diajarkan di jenjang pendidikan SD, dan digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia

Diambil dari pendapat Susanto dan Baswan, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk membantu

siswa dalam menanamkan nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau diluar sekolah.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran PKn pada intinya harus diajarkan, tidak hanya mentransfer ilmunya saja, tetapi harus sampai pada tahap operasional sesuai dengan peran peserta didik saat ini dan di masa mendatang.

Menanggapi hal tersebut, untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran PKn di SD, peneliti melakukan observasi lapangan di SDN 31 Pasar Ambacang pada kelas V.A Dan V.B selama dua hari yaitu pada hari Kamis pada pukul 10:00 WIB dan Jumat, pada pukul 08:00 WIB dari tanggal 18 dan 19 Januari 2018. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu, (1) pembelajaran cenderung satu arah dan berpusat pada guru, (2) siswa sering keluar masuk pada waktu pembelajaran berlangsung, (3) siswa kurang bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, (4) kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran karena metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung *teacher centered*. Untuk menjadikan pembelajaran agar berpusat kepada siswa dan menjadikan siswa

sebagai pelaku utama yang berperan aktif dalam pembelajaran, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Setelah melakukan Tanya jawab dengan guru kelas V.A dan kelas V.B SDN 31 Pasar Ambacang pada tanggal 18 dan 19 Januari 2018 guru mengatakan dari data hasil belajar tengah semester I masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan SDN 31 Pasar Ambacang pada mata pembelajaran PKn adalah 80. Berikut ini dapat dilihat dari data hasil belajar PKn siswa kela V pada ujian tengah semester I dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Hasil Nilai Ujian Tengah Semester 1 Pkn Tahun Ajaran 2017/2018**

| No | Kelas | Jumlah siswa | Siswa yang tuntas |            | Siswa yang tidak tuntas |            | Rata-rata |
|----|-------|--------------|-------------------|------------|-------------------------|------------|-----------|
|    |       |              | Jumlah            | Persentase | Jumlah                  | Persentase |           |
| 1  | VA    | 21           | 11                | 52%        | 10                      | 48%        | 72,14     |
| 2  | VB    | 23           | 12                | 52%        | 11                      | 48%        | 70,98     |

*Sumber: Guru kelas V SDN 31 Pasar Ambacang*

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Apakah hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui penilaian. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru belum tepat, oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting*.

Shoimin (2013:126). Menyatakan bahwa “*Probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *Prompting* adalah mendorong atau menuntun”. Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan

pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun gagasan siswa sehingga dapat melanjutkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Dengan model ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa harus mau berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut, ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria

Pemilihan model pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas proses dan produk pembelajaran PKn disekolah dasar. Karena dalam model pembelajaran *Probing Prompting* mengajak siswa untuk mengenal situasi-situasi baru yang dapat menggali proses cara berfikir siswa untuk mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis telah menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk melihat perubahan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PKn, dengan mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 31 Pasar Ambacang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN 31 Pasar Ambacang adalah:

1. Proses pembelajaran cenderung satu arah
2. Siswa sering keluar masuk pada waktu pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kurang bertanya tentang materi yang sedang dipelajari
4. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran
5. Banyak nilai peserta didik tidak mencapai KKM
6. Hasil belajar PKn siswa kelas V A 48% yang belum mencapai ketuntasan dan pada kelas V B 48% yang belum mencapai ketuntasan

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan maka dilakukan pembatasan masalah yaitu pada hasil belajar PKn kelas VI dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 31 Pasar Ambacang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar PKn siswa kelas VI dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* di SDN 31 Pasar Ambacang.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan dan memperbaiki proses hasil belajar yang diperoleh siswa.
- b. Bagi pembaca, sebagai referensi atau melakukan penelitian dalam pembelajaran PKn di kemudian hari.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi guru SD, menambah pengetahuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* sehingga dapat meningkatkan pembelajaran PKn di SD.
- b. Bagi siswa SD, membantu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **3. Manfaat akademik**

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *Probing Prompting* pada pembelajaran PKn di SD.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian dalam pembelajaran PKn di kemudian hari.